

BAB V

PENUTUP

Pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah penulis lakukan pada Ny.S dengan asuhan keperawatan dengan diagnose medis P₁A₀ post partus manual aid atas indikasi presentasi bokong hari pertama di Ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali, maka penulis menarik simpulan dan memberikan saran sebagai berikut.

A. Kesimpulan

1. Penulis dapat mempelajari dan memahami tentang pelaksanaan asuhan keperawatan pada Ny.S post partus spontan (manual aid) atas indikasi presentasi bokong di Ruang Dahlia RSUD Pandan Arang Boyolali, ditemukan lima diagnosa yaitu : nyeri akut b.d agen injuri fisik (trauma jalan lahir, episiotomi), resiko infeksi b.d faktor resiko kurang pengetahuan untuk menghindari pemajanan patogen., gangguan eliminasi BAB : konstipasi b.d ketidakadekuatan toileting (nyeri pada saat defekasi (luka episiotomi), hambatan mobilitas ditempat tidur berhubungan dengan kelemahan fisik, kesiapan meningkatkan pemberian ASI. Penulis menggunakan tahap-tahap proses keperawatan antara lain : pengkajian menentukan diagnose keperawatan, rencana keperawatan, tindakan keperawatan, evaluasi.

Perencanaan dirumuskan berdasarkan prioritas masalah sekaligus memperhatikan kondisi klien serta kesanggupan dan bersedianya keluarga bekerja sama dalam melakukan asuhan keperawatan pada Ny.S dengan partus manual aid atas indikasi presentasi bokong.

Evaluasi akhir pada diagnose berdasarkan evaluasi kerja dan evaluasi hasil selama dilakukan tindakan keperawatan selama tiga hari pada Ny.S dari liama masalah diagnose tersebut belum sepenuhnya teratasi. Diagnosa yang belum sepenuhnya teratasi yaitu nyeri akut b.d agen injuri fisik(trauma jalan lahir, episiotomi), dalam hal ini penulis sudah mengajarkan manajemen nyeri nonfarmakologi yang harapannya tehnik tersebut dapat dilakukan pada saat nyeri muncul ketika dirumah. Sedangkan dignosa yang sudah sepenuhnya teratasi yaitu :resiko infeksi b.d kerusakan integritas kulit, gangguan eliminasi BAB : konstipasi b.d ketidakadekuatan toileting (nyeri pada saat defekasi (luka episiotomi), hambatan mobilitas fisik b.d kurang pengetahuan tentang nilai aktifitas fisik dan nyeri (post partus spontan dengan luka episiotomi), kesiapan meningkatkan pemberian ASI.

B. Saran

1. Bagi Lahan Praktik

Sebaiknya dalam memberikan asuhan keperawatan perawat maupun bidan hendaknya menggunakan pendekatan proses keperawatan secara kooperatif dengan melibatkan peran serta aktif keluarga sebagai asuhan keperawatan sehingga tercapai sesuai tujuan.

2. Bagi Institusi Pendidikan.

Institusi pendidikan, hendaknya menambah literatur yang ada di perpustakaan dengan literatur yang masih tergolong terbitan baru berkaitan dengan presentasi bokong, sehingga peserta tidak kesulitan saat mencari literatur.

3. Bagi Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan yang diberikan sesuai dengan prosedur kerja profesi, dalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap pemenuhan kebutuhan pasien secara professional sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan kemajuan teknologi yang sesuai dengan standar yang baik.